
**IMPLEMENTASI PSAK NO. 62 MENGENAI KONTRAK ASURANSI DAN
PSAK NO. 28 (REVISI 2012) MENGENAI AKUNTANSI ASURANSI
KERUGIAN PADA PT ASURANSI BINA DANA ARTA, TBK.**

Yonathan Romoatn

Yonathanromoatn@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian PSAK 62 dan PSAK 28 (revisi 2012) mengenai kontrak asuransi kerugian dan dampaknya pada perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif objek penelitian adalah PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dimana jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan adalah perusahaan yang cukup berhati-hati dalam melakukan kegiatan operasional dalam pengelolaan risiko dari kontrak asuransi yang diterbitkannya oleh perusahaan. Penerapan PSAK No. 62 dan PSAK No. 28 (revisi 2012) telah memberikan dampak pada metode yang digunakan dalam mengungkapkan rekonsiliasi perubahan dalam liabilitas asuransi dan pengungkapan atas perubahan dalam aset reasuransi. Perubahan kebijakan akuntansi perusahaan tersebut yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

KATA KUNCI : PSAK No. 62, PSAK No. 28

PENDAHULUAN

Prospek perusahaan asuransi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik. Fungsi dari suatu perusahaan asuransi adalah memberikan suatu perlindungan atau proteksi terhadap risiko yang dihadapi oleh masyarakat dari kerugian yang bersifat finansial. Hal tersebut membutuhkan adanya suatu standar khusus akuntansi di dalam perusahaan asuransi, sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya dengan baik. Penyajian laporan keuangan diperlukan sebagai alat pertanggungjawaban dan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, termasuk perusahaan asuransi itu sendiri.

Standar khusus akuntansi tersebut diatur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), pengaturan tersebut terletak pada dalam PSAK No. 28 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian, PSAK No. 36 mengenai Asuransi Jiwa, dan PSAK No. 62

mengenai Kontrak Asuransi. Selain itu, Perusahaan Asuransi juga harus sejalan dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengimplementasian dan dampak dari PSAK 62 dan PSAK 28 mengenai akuntansi kontrak asuransi kerugian pada perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dalam mengungkapkan laporan keuangan pada PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Asuransi telah menjadi bagian penting bagi perusahaan sekarang ini, hal tersebut terbukti karena banyak perusahaan yang lebih merasa aman ketika proyek-proyek perusahaan telah diproteksi dari risiko yang mungkin terjadi oleh asuransi.

Menurut Darmawi (2006: 2):

1. Pengertian Asuransi

Asuransi dapat diartikan dari beberapa sudut pandang yang berbeda, yaitu:

- a. Dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (finansial).
- b. Dalam sudut pandang hukum, asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggungansian risiko antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungansikan kepada tertanggung. Sedangkan tertanggung membayar premi secara periodik kepada penanggung.
- c. Dalam pandangan bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima atau menjual jasa, memindahkan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko (*sharing of risk*) diantara sejumlah besar nasabahnya.
- d. Dalam sudut pandang sosial, asuransi di definisikan sebagai organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut.
- e. Dalam pandangan matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungansian risiko. Hukum probabilitas dan teknik statistik dipergunakan untuk mencapai hasil yang diramalkan.

2. Manfaat Asuransi

Beberapa manfaat Asuransi yang dapat kita peroleh:

- a. Asuransi melindungi risiko investasi

-
- b. Asuransi sebagai sumber dana investasi
 - c. Asuransi untuk melengkapi persyaratan kredit
 - d. Asuransi dapat mengurangi kekhawatiran
 - e. Asuransi mengurangi biaya modal
 - f. Asuransi menjamin kestabilan perusahaan
 - g. Asuransi dapat meratakan keuntungan
 - h. Asuransi dapat menyediakan layanan profesional
 - i. Asuransi mendorong usaha pencegahan kerugian
 - j. Asuransi membantu pemeliharaan kesehatan

Perusahaan Asuransi Kerugian adalah perusahaan yang akan memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi indikator keuangan dalam asuransi adalah:

“Modal minimum berbasis risiko yang merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan Liabilitas. Dan cadangan teknis yang merupakan dana yang harus di cadangkan untuk memenuhi kewajiban kepada tertanggung atau pemegang polis.”

Untuk perusahaan asuransi yang memiliki usaha yang menanggung banyak risiko, maka harus memiliki modal minimum yang telah di atur dalam undang-undang. Modal minimum berbasis risiko yang menurut Peraturan Menteri Keuangan RI. No. 53/PMK.010/2012, terdiri atas:

- a. Kegagalan pengelolaan aset.
- b. Ketidakseimbangan antara proyeksi arus aset dan Liabilitas.
- c. Ketidakseimbangan antara nilai aset dan Liabilitas dalam setiap jenis mata uang.
- d. Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan.
- e. Ketidacukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh.
- f. Ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.
- g. Kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan sumber daya manusia atau sistem untuk berkinerja baik, atau adanya kejadian lain yang merugikan.

Dalam perkembangannya untuk membantu perusahaan asuransi dalam menjaga dan dapat melaporkan laporan keuangan yang baik maka dikeluarkanlah peraturan khusus untuk asuransi.

Menurut Aditya (2013: 4): “Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI) telah mengesahkan dan menerbitkan 3 PSAK yang berhubungan dengan asuransi, yaitu

1. PSAK No. 28 mengenai akuntansi asuransi kerugian
2. PSAK No. 36 mengenai asuransi jiwa
3. PSAK No. 62 mengenai kontrak asuransi

PSAK 28 merupakan PSAK yang pengaturannya untuk saling melengkapi dengan PSAK 62. Oleh sebab itu, insurer yang memiliki kontrak asuransi kerugian selain menerapkan PSAK 62, juga harus menerapkan persyaratan dalam PSAK 28 (revisi 2012). PSAK 36 merupakan PSAK yang pengaturannya melengkapi PSAK 62. Oleh sebab itu untuk insurer yang memiliki kontrak asuransi jiwa selain menerapkan PSAK 62, juga harus menerapkan persyaratan dalam PSAK 36 (revisi 2012).

PSAK 62 mengenai Kontrak Asuransi. PSAK 62 mengatur mengenai kontrak asuransi yang dimiliki entitas bukan hanya entitas asuransi, namun semua entitas yang mempunyai kontrak asuransi. Jika entitas non asuransi yang mempunyai kontrak asuransi sesuai ruang lingkup PSAK 62, maka entitas tersebut menerapkan PSAK 62.”

Definisi dari kontrak asuransi itu sendiri berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 62:

“Kontrak Asuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (insurer) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) secara buruk mempengaruhi.

Untuk pemegang polis kontrak jaminan keuangan merupakan kontrak yang mensyaratkan penerbit untuk membuat pembayaran spesifik untuk mengganti pemegang kontrak tersebut atas kerugian yang terjadi karena debitur gagal melakukan pembayaran ketika jatuh tempo sesuai dengan syarat-syarat awal atau modifikasi dari instrumen utang.”

Dalam perusahaan asuransi banyak risiko yang di hadapi oleh perusahaan, menurut Darmani (2006: 17)

“Resiko itu timbul karena variasi out – comes atau hasil yang akan diperoleh. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa resiko itu timbul karena adanya kondisi ketidak pastian. Kondisi ketidakpastian timbul karena ketidaksempurnaan peramalan. Tugas dari asuransi adalah melindungi orang dari resiko tersebut.”

Sedangkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 62:

“Risiko asuransi itu sendiri dapat diartikan sebagai segala risiko, selain risiko keuangan, yang ditransfer dari pemegang kontrak ke penerbitnya. Sedangkan untuk Risiko keuangan diartikan sebagai risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan dalam satu atau lebih tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tingkat harga, peringkat kredit atau

indeks kredit atau variabel lainnya, yang tersedia dalam bentuk variabel nonkeuangan yang variabel tersebut tidak hanya untuk satu pihak dalam kontrak.”

Beberapa model akuntansi seperti, keuntungan atau kerugian yang terealisasi atas aset insurer memiliki pengaruh langsung dalam pengukuran beberapa atau seluruh terhadap laporan keuangan dalam. Hal ini telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 62 yang terdiri dari: “seluruh liabilitas asuransinya, biaya akuisisi tanggungan terkait dan aset tak berwujud terkait.”

Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian, dalam penyajian neraca, aset dan kewajiban:

“Dalam laporan posisi keuangan tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*), tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban kepada tertanggung. Dengan demikian laporan keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada tertanggung.”

Dari hal diatas, dapat kita ketahui bahwa dalam perusahaan asuransi mementingkan akun investasi untuk menampilkan keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini menurut Darmani (2006: 13): “Sumber dana-dana perusahaan asuransi untuk membayar kerugian-kerugian adalah dari modal yang disetor, surplus dan premi yang telah dibayar dimuka untuk jasa-jasa yang telah diberikan.”

Pengelolaan bisnis yang baik diharapkan mampu memberikan jaminan yang aman dan menguntungkan bagi asuradur maupun investor yang berinvestasi dalam perusahaan asuransi. Setiap perusahaan secara umum tujuannya adalah untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, tidak terkecuali dengan perusahaan asuransi. Untuk mengetahui proses operasi perusahaan dan periode tertentu, perusahaan dapat melihatnya pada laporan laba rugi yang dilaporkan setiap tahunnya. Laporan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan serta memprediksi arus kas dan kinerja dimasa mendatang.

Menurut, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 140) dijelaskan bahwa: “Laporan laba rugi (*income statement*), yang juga sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu”.

Dalam melaporkan laporan laba rugi memiliki empat unsur yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Unsur-unsur tersebut diikhtisarkan dalam laporan laba rugi serta dilaporkan berdasarkan bukti transaksi yang terjadi pada periode tersebut, sehingga dapat menghasilkan informasi atas laba bersih dari kegiatan operasi yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi khusus dengan metode deskriptif dengan data penelitian yang diangkat oleh penulis adalah laporan keuangan pada PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu kajian dokumen atau studi dokumentasi, dimana penulis menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan yang bersumber pada PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah dengan analisis Kuantitatif dan kualitatif, dimana penulis menganalisis penerapan PSAK No. 28 dan PSAK No. 62.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah perbandingan penyajian laporan keuangan dari PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. pada tahun 2010 dan tahun 2011 sebelum melakukan penyajian kembali (*restatement*) terhadap penerapan PSAK No. 62 mengenai Kontrak Asuransi dan PSAK No. 28 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian (revisi 2012) dan sampai tahun 2012 dan tahun 2013 sesudah melakukan penyajian kembali (*restatement*) terhadap penerapan PSAK No. 62 mengenai Kontrak Asuransi dan PSAK No. 28 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian (revisi 2012).

TABEL 1
PT ASURANSI BINA DANA ARTA, Tbk.
PERBANDINGAN AKUN NECARA
TAHUN 2009 SAMPAI 2013

	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Aset					
Aset Reasuransi	-	-	-	Rp246.191.034	Rp249.728.709
Kewajiban					
Estimasi klaim retensi sendiri	Rp36.117927	Rp65.957.900	Rp93.234.017	-	-
Premi yang belum merupakan pendapatan	Rp133.050.798	Rp184.671.405	Rp224.746.104	-	-
Pendapatan yang ditangguhkan	188.336.432	Rp364.568.576	Rp338.617.740	-	-
Liabilitas kontrak Asuransi	-	-	-	Rp1.060.126.407	Rp1.248.759.386

Sumber: Data Olahan, 2015

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa akun yang muncul dan hilang dari sisi aset dan liabilitas. perusahaan asuransi mengungkapkan rekonsiliasi perubahan dalam liabilitas asuransi. Juga mensyaratkan pengungkapan atas perubahan dalam aset reasuransi. Aset reasuransi timbul karena dampak dari penyajian akun premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim retensi sendiri dari jumlah bersih menjadi dalam jumlah kotor yang keduanya dicatat dalam akun baru dalam sisi liabilitas yaitu liabilitas kontrak asuransi sehingga memunculkan akun aset asuransi di sisi aset untuk mencatat perbedaan angka yang dihasilkan dari perubahan metode tersebut. Akun estimasi klaim retensi sendiri, premi yang belum merupakan pendapatan dan pendapatan premi ditangguhkan sesudah penyajian dihilangkan dan dimasukkan ke dalam bagian dari perhitungan liabilitas asuransi.

TABEL 2
PT ASURANSI BINA DANA ARTA, Tbk.
PERBANDINGAN AKUN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN 2009 SAMPAI 2013

	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Pendapatan					
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	Rp17.412.249	Rp51.620.607	Rp40.074.699	-	-
Perubahan bersih liabilitas premi	-	-	-	Rp116.188.156	Rp173.701.833
Beban					
Perubahan bersih estimasi liabilitas klaim	-	-	-	Rp46.898.498	Rp15.687.156

Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	Rp16.219.969	Rp29.839.973	Rp27.276.117	-	-
---	--------------	--------------	--------------	---	---

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari sisi pendapatan muncul akun kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan Akun kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu, akun ini dihilangkan dan muncul akun perubahan bersih liabilitas premi. Hal ini disebabkan karena estimasi kerugian yang merupakan retensi sendiri dari klaim-klaim yang belum selesai pada tanggal pelaporan termasuk yang sudah selesai tetapi belum dilaporkan, sehingga akun ini kemudian dihilangkan dan dimunculkan dengan akun perubahan bersih liabilitas asuransi dan pada sisi beban. Akun-akun yang dimunculkan dan dihilangkan tersebut disebabkan karena PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. harus memisahkan nilai yang muncul dari pendapatan dan beban antara asuransi dan reasuransi yang diterbitkan.

Dampak yang terdapat di Laporan Posisi Keuangan terjadi dari perubahan metode yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan standar baru ini, Dalam pengakuan perubahan estimasi liabilitas untuk pendapatan ada 2 metode dalam penerapan PSAK No. 62 dan PSAK No. 28 yang di lengkapi dengan PSAK No. 36 revisi 2012 yaitu, *Net Level Premium Method (NLPM)* dan *Gross Premium Reserve (GPR)*. *Net Level Premium Method* memberikan gambaran mengenai nilai sekarang estimasi pembayaran manfaat masa depan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dikurangi dengan nilai sekarang estimasi penerimaan premi neto masa depan. Sementara *Gross Premium Reserve (GPR)* memberikan gambaran nilai sekarang estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan, termasuk seluruh opsi yang disediakan, dan nilai sekarang estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan serta mempertimbangkan penerimaan premi di masa yang akan datang. Premi bruto yang diberikan kepada para pemegang polis pada umumnya adalah sejumlah biaya yang sudah diperkirakan secara objektif dan akumulatif, sehingga dapat menutupi dalam membayar semua klaim dan manfaat yang diperjanjikan secara kontraktual.

Berikut dampak penerapan dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 3
PT ASURANSI BINA DANA ARTA, Tbk.
PERBANDINGAN PERSENTASE LAPORAN POSISI KEUANGAN
TAHUN 2009 SAMPAI 2013

	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Aset					
Aset Reasuransi	-	-	-	Rp246.191.034	Rp249.728.709
Total Aset	Rp518.267.704	Rp845.778.581	Rp1.106.154.829	Rp1.731.600.170	Rp2.153.350.059
% Kenaikan/Penurunan	-	63,19%	30,73%	56,54%	24,36%
Kewajiban					
Estimasi klaim retensi sendiri	Rp36.117.927	Rp65.957.900	Rp93.234.017	-	-
Premi yang belum merupakan pendapatan	Rp133.050.798	Rp184.671.405	Rp224.746.104	-	-
Pendapatan yang ditangguhkan	188.336.432	Rp364.568.576	Rp338.617.740	-	-
Liabilitas kontrak Asuransi	-	-	-	Rp1.060.126.407	Rp1.248.759.386
Total Liabilitas	Rp394.265.032	Rp648.319.752	Rp701.529.129	Rp1.110.144.162	Rp1.338.047.254
% Kenaikan/Penurunan	-	64,44%	8,21%	58,25%	20,53%

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa terdapat dampak dari penerapan PSAK No. 62 mengenai kontrak asuransi dan PSAK No. 28 mengenai akuntansi asuransi kerugian (2012). Dampak yang dapat dilihat pada laporan posisi keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. setelah melakukan perbandingan adalah pada laporan posisi keuangan terjadi kenaikan dan penurunan pada jumlah aset dan jumlah liabilitas.

Dampak yang terdapat di Laporan Laba Rugi Komprehensif terjadi dari perubahan akun yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan standar baru ini. Akun-akun yang muncul dan hilang tersebut disebabkan karena PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. harus memisahkan nilai yang muncul dari pendapatan dan beban antara asuransi dan reasuransi yang diterbitkan. Sehingga membuat perusahaan harus menyesuaikan jumlah pendapatan dan beban yang harus diakui dan tidak boleh diakui.

TABEL 4
PT ASURANSI BINA DANA ARTA, Tbk.
PERBANDINGAN PERSENTASE LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN 2009 SAMPAI 2013

	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Pendapatan					
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	Rp17.412.249	Rp51.620.607	Rp40.074.699	-	-
Perubahan bersih liabilitas premi	-	-	-	Rp116.188.156	Rp173.701.833
Total Pendapatan	Rp425.993.155	Rp336.274.673	Rp537.425.689	Rp704.042.809	Rp873.313.769

% Kenaikan/Penurunan	-	26,68%	26,16%	31,00%	24,04%
Beban					
Perubahan bersih estimasi liabilitas klaim		-	-	Rp46.898.498	Rp15.687.156
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	Rp16.219.969	Rp29.839.973	Rp27.276.117	-	-
Total Beban	Rp266.804.513	Rp33.379.711	Rp411.100.390	Rp593.820.070	Rp696.538.840
% Kenaikan/Penurunan	-	24,95%	54,08%	69,43%	17,30%
LABA	Rp26.055.161	Rp45.296.577	Rp87.622.183	Rp99.374.115	Rp151.478.596
% Kenaikan/Penurunan	-	73,85%	93,44%	13,41%	52,43%

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa terdapat dampak dari penerapan PSAK No. 62 mengenai kontrak asuransi dan PSAK No. 28 mengenai akuntansi asuransi kerugian (revisi 2012) terhadap laba rugi komprehensif. Setelah melakukan perbandingan adalah pada laporan laba rugi kmprehensif PT Ausransi Bina Dana Arta, Tbk. terjadi kenaikan dan penurunan pada jumlah pendapatan dan jumlah beban yang berpengaruh secara signifikan pada laba perusahaan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dengan menganalisis pererapan PSAK No. 62 mengenai kontrak asuransi dan PSAK No. 28 mengenai akuntansi asuransi kerugian pada PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. adalah perusahaan asuransi kerugian yang telah menerapkan PSAK No. 28 dan PSAK No. 62 dengan cukup baik sehingga risiko yang muncul dapat di cover secara penuh sehingga tidak membahayakan perusahaan bila terjadi klaim. Perusahaan juga berhati-hati dalam melakukan kegiatan operasional dalam pengelolaan risiko dari kontrak asuransi yang diterbitkan oleh perusahaan.
- Penerapan standar baru yaitu PSAK No. 62 mengenai kontrak asuransi dan PSAK No. 28 (revisi 2012) mengenai akuntansi asuransi kerugian telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada metode yang digunakan dalam mengungkapkan rekonsiliasi perubahan dalam liabilitas asuransi dan

pengungkapan atas perubahan dalam aset reasuransi. Perubahan kebijakan akuntansi perusahaan tersebut yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Dalam penerapannya juga memberikan pengaruh pada jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi komprehensif pada jumlah pendapatan dan beban pada perusahaan.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat, diketahui bahwa PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk. telah menerapkan PSAK No. 62 mengenai kontrak asuransi dan PSAK No. 28 (revisi 2012) mengenai akuntansi asuransi kerugian yang bergerak dibidang usaha yang memiliki resiko yang sangat tinggi dapat manajemen resiko yang ada dengan baik. Namun Lebih lanjut penulis ingin memberikan saran kepada peneliti berikutnya sebaiknya dalam analisis akuntansi asuransi dilakukan dengan lebih mendalam dengan menganalisis juga menggunakan PSAK No. 36 mengenai akuntansi asuransi jiwa dan IFRS, sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2012.
- Wild, John.J, Subramanyam, K.R., Halsey. Robert F. *Analisis Laporan Keuangan*, (judul asli: Financial Statement Analysis, 8th), edisi delapan, buku 2. Penerjemah Yantivi S. Bachtiar. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Harrison. Charles T, Horngren. Walter T, Jr. *Akuntansi* (judul asli: Accounting). Edidi tujuh, jilid 2. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga. 2007
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- R.I., Peraturan menteri keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 mengenai Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

www.iaiglobal.or.id
www.abdainsurance.co.id